

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penerapan program kurikulum merdeka menekankan merupakan usulan kurikulum yang menuntut pada perkembangan kreativitas dan kemandirian siswa dalam proses belajar (Firdaus dkk, 2023). Siswa yang mandiri akan melatih perkembangan kreativitasnya dalam memberikan solusi suatu permasalahan. Tuntutan siswa untuk mandiri akan mengembangkan tingkat berpikir siswa (Akbar, 2023). Menurut Wicaksono dalam Akbar (2023) Tujuan pembelajaran dalam kurikulum merdeka adalah memberikan bekal kepada siswa dengan kemampuan berpikir kreatif yang dibutuhkan sebagai bentuk dalam mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan di dunia nyata. Dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, siswa harus berusaha belajar memperoleh ilmu secara mandiri dan tetap harus dalam bimbingan dan arahan dari guru supaya memperoleh hasil belajar yang baik.

Komponen dalam proses pembelajaran terdiri dari guru, siswa, tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode, media, dan evaluasi pembelajaran (Adisel dkk, 2022). Pada komponen pembelajaran tersebut guru berperan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Jika guru dapat memberikan pelayanan terbaiknya untuk memudahkan siswa dalam melakukan proses pembelajaran maka guru tersebut dapat dikatakan profesional. Untuk dapat dikatakan sebagai guru profesional tentunya guru harus memiliki keterampilan dan kemampuan dalam

memilih metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk menerapkan rencana yang telah disusun dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sanjaya, 2011). Dalam mencapai tujuan pembelajaran siswa melakukan kegiatan yang diajarkan oleh guru menggunakan metode sesuai dengan materi yang diajarkan. Metode pembelajaran merupakan penyajian efektif dari muatan suatu pembelajaran tertentu yang mudah dipahami oleh siswa (Majid, 2015). Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran, metode diperlukan oleh guru agar cara belajar peserta didik bervariasi untuk terciptanya siswa berpikir kreatif (Djamarah, 2006). Jika menggunakan metode pembelajaran yang tidak sesuai akan berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Mind mapping adalah suatu cara mencatat yang kreatif, efektif yang memetakan pikiran-pikiran seseorang (Buzan, 2005). *Mind mapping* memberikan banyak manfaat bagi siswa dalam belajar, berpikir, maupun merencanakan kegiatannya sehari-hari. Siswa dapat mencatat, meringkas, mengarang, berpikir kreatif, merencanakan kegiatan, dan lain sebagainya. Dalam kepentingan mengajar, *mind mapping* mempunyai beberapa manfaat untuk meringkas materi pengajaran, menyatukan materi pengajaran dari berbagai sumber, mengembangkan ide mengajar, dan lain sebagainya. *Mind mapping* dapat diterapkan dalam kegiatan belajar dan berpikir, sehingga *mind mapping* dapat digunakan dalam segala aspek kehidupan.

Pelaksanaan pra penelitian dilaksanakan pada hari Senin tanggal 25 Maret 2024. Pada tahap awal, peneliti melakukan dokumentasi, wawancara, dan memberikan angket pada guru wali kelas IV dan siswa kelas IV SDN Pamorah Bangkalan. Peneliti menyebarkan angket kepada 50 siswa kelas IV dan wawancara bersama guru wali kelas IV A dan IV B untuk mengetahui permasalahan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara guru dan dokumentasi nilai siswa, menurut wali kelas IV A siswa tidak menyukai dan merasa kesulitan saat pembelajaran IPAS, dan Matematika, sedangkan menurut wali kelas IV B siswa tidak menyukai Bahasa Indonesia dan IPAS apalagi ketika mata pelajaran IPAS yang telah memasuki mata pelajaran IPS siswa sudah merasa bosan karena terlalu banyak penjelasan. Menurut wali kelas IV A dan IV B sama-sama mengatakan siswanya tidak menyukai mata pelajaran IPAS dan nilai siswa pada mata pelajaran yang tidak disukai itu dibawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Adapun data pendukung dari penjelasan tersebut terdapat pada lampiran 3 dan 4 halaman 68 dan 69.

Berdasarkan hasil wawancara, guru wali kelas IV A menyampaikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu bermain peran, diskusi, dan tanya jawab, sedangkan guru wali kelas IV B menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan terkadang menggunakan metode ceramah. Menurut guru wali kelas IV A sikap siswa kelas IV A telah siap mengikuti pembelajaran, sedangkan menurut wali kelas IV B masih ada siswa yang suka berbicara sendiri dan bermain dengan teman sebangkunya tidak memperhatikan penjelasan guru. Menurut guru wali kelas IV siswa menyukai belajar menggunakan gambar, karena jika hanya materi siswa merasa bosan.

Selain kegiatan wawancara bersama guru, peneliti juga menyebarkan angket pada siswa kelas IV SDN Pamorah Bangkalan. Penyebaran angket dilakukan dengan menggunakan angket kebutuhan siswa yang berisi pengalaman tentang aktivitas saat pembelajaran di kelas. Angket kebutuhan siswa terdiri dari 15 butir pertanyaan yang disebarkan kepada 50 siswa kelas IV. Hasil angket menunjukkan bahwa 43 siswa kelas IV tidak dapat mengemukakan pendapatnya ketika di dalam kelas, 45 siswa tidak berani menyelesaikan suatu permasalahan dengan cara yang berbeda, 39 siswa tidak menggunakan pemikirannya sendiri, dan 47 siswa tidak dapat mengembangkan gagasannya dengan rinci. Hasil angket menunjukkan bahwa 43 siswa tidak pernah mencatat menggunakan warna dan gambar, dan 48 siswa menyukai mencatat menggunakan warna dan gambar. Menurut seluruh siswa kelas IV, guru sering memberikan catatan materi yang panjang kepada siswa dan 40 siswa tidak menyukai mencatat materi yang panjang. Sebanyak 30 siswa tidak menyukai mata pelajaran IPAS. Dari siswa yang tidak menyukai mata pelajaran IPAS, alasan siswa tidak menyukai mata pelajaran tersebut yaitu 1 siswa mengatakan membosankan, 3 siswa banyak mencatat, dan 26 siswa dikarenakan materi sulit dipahami. Adapun data pendukung dari penjelasan tersebut terdapat pada lampiran 6 halaman 72.

Ada beberapa cara agar suatu pembelajaran menarik bagi siswa yaitu dengan menggunakan “Cara Kerja Alami Otak” (Windura, 2013). Cara kerja alami otak yang pertama adalah bekerja dengan kedua belah otak yaitu otak kiri dan otak kanan (Windura, 2013). Otak kiri mengatur fungsi mental dan pengolahan informasi yang berhubungan dengan kata, angka, analisis, logika, urutan, garis, daftar, dan hitungan. Sifat ingatan otak kiri yaitu jangka pendek. Otak kanan sering disebut

dengan otak seni atau otak kreatif, mengatur fungsi mental yang berhubungan dengan berpikir secara konseptual (*gestalt*), gambar, irama, warna, bentuk, dan imajinasi. Otak kanan sifat ingatannya yaitu jangka panjang. *Mind Mapping* menggunakan kedua belah otak karena menggunakan kata dan gambar sehingga cocok diterapkan dalam pembelajaran. Cara kerja alami otak kedua adalah gambar (Windura, 2013). Cara kerja alami otak semua orang di dunia adalah gambar bukan tulisan, teks, tabel, angka, atau yang lain. Aktivitas yang biasanya disukai peserta didik dari belajar adalah menggunakan bahasa alami otaknya sendiri, yaitu gambar. *Mind mapping* merupakan sebuah “peta” atau gambar dari pikiran seseorang. Dengan menggunakan *mind mapping* bekerja sesuai dengan bahasa alami peserta didik. Cara kerja otak alami otak ketiga adalah pancaran pikiran (Windura, 2013). Satu ide akan menyebar menjadi beberapa ide dan setiap ide baru akan menghasilkan ide baru lainnya. Pancaran pikiran setiap orang adalah berbeda-beda dan tidak sama. *Mind mapping* dibuat secara unik, berbeda antara satu *mind mapping* dengan *mind mapping* lainnya. *Mind mapping* bekerja sesuai dengan tiga cara kerja alami otak tersebut. Dengan menggunakan otak sesuai cara kerja alaminya, maka belajar akan mudah dan menyenangkan sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Annisah pada tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V SD Gugus XIX Kota Bengkulu” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa Kelas V SD Gugus XIX Kota Bengkulu. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan uji t lebih besar dibandingkan dengan t tabel (Annisah, 2020). Penelitian yang

dilakukan oleh Ekawati dkk. pada tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Sumberrejo” bahwa penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Ekawati dkk, 2020). Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suryani dkk. pada tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas V SDN no. 166 Inpress Bontorita Kabupaten Takalar” bahwa hasil belajar siswa kelas V sebelum digunakan metode *mind mapping* meningkat setelah diberi perlakuan metode *mind mapping*. Hasil uji hipotesis menunjukkan angka signifikansi 0,000 dengan demikian hipotesis alternatif diterima. Dari hasil tersebut menunjukkan ada pengaruh penggunaan metode *mind mapping* terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas V SDN no. 166 Inpress Bontorita Kabupaten Takalar (Suryani dkk, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Annisah, Suryani dkk., dan Ekawati dkk. dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *mind mapping* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil pra penelitian, sebanyak 47 siswa tidak dapat mengembangkan gagasannya dengan rinci, guru sering memberikan catatan materi yang panjang kepada siswa dan 40 siswa tidak menyukai mencatat materi yang panjang, serta sebanyak 30 siswa tidak menyukai mata pelajaran IPAS yang berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Maka dari itu, peneliti ingin melakukan penelitian menggunakan metode *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan judul penelitian “Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN Pamorah Bangkalan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh yang signifikan dalam penerapan metode pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS SDN Pamorah Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS SDN Pamorah Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi guru SD, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan menjadi metode alternatif dalam pembelajaran.
2. Bagi siswa, dapat memperoleh pemahaman baru mengenai teknik mencatat *mind mapping* dan hasil penelitian akan dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran *mind mapping*.
3. Bagi sekolah, penelitian ini dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu sekolah.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti yang dapat menerapkan ilmu yang telah didapat.

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam penelitian ini perlu adanya batasan masalah dimana pengkajian masalah dalam penelitian ini bisa terfokus dan terarah. Karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dalam hal kemampuan, dana, waktu, dan tenaga maka penelitian ini hanya membatasi masalah pada:

1. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV UPTD SDN Pamorah.
2. Metode pembelajaran yang digunakan adalah *mind mapping*.
3. Hasil yang diukur adalah hasil belajar kognitif.
4. Mata Pelajaran yang disampaikan adalah IPAS materi keberagaman budaya.

1.6 Definisi Istilah

Definisi operasional penelitian kuantitatif ini sebagai berikut.

1. Metode *Mind Mapping*

Metode *mind mapping* adalah cara mencatat yang menggunakan kata, warna, garis, simbol serta gambar dengan memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang memudahkan siswa untuk mengingat segala bentuk informasi (Swadarma, 2013). Setiap informasi pada *Mind mapping* selalu berhubungan satu informasi dengan informasi lainnya. Keseluruhan konsep dalam materi akan dirangkum menjadi sebuah bentuk peta pikiran yang membantu siswa dalam mengingat dan memahami keseluruhan materi pembelajaran.

2. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif merupakan suatu perolehan nilai dari aktivitas pembelajaran yang meliputi kegiatan otak. Kegiatan otak yang meliputi kemampuan berpikir memahami suatu pengetahuan.